

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan digital di Kelurahan Naikoten II – Kota Kupang

Tarsisius Timuneno, Yosefina K. I. D. D. Dhae, Paulina Y. Amtiran

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Penulis korespondensi : Yosefina K. I. D. D. Dhae

E-mail : yosefina.dhae@staf.undana.ac.id

Diterima: 28 Februari 2025 | Direvisi 29 Maret 2025 | Disetujui: 29 Maret 2025 | Online: 29 Maret 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kelurahan Naikoten II adalah salah satu kelurahan yang berada pada wilayah Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Sebagian besar masyarakat pada kelurahan ini bekerja pada sektor informal seperti penjual bensin, tukang jahit, tukang bangunan dan bengkel, tukang ojek, buruh lepas, dan tukang parkir. Biasanya yang bekerja adalah kepala keluarga atau laki-laki sedangkan kaum perempuan hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Padahal kaum perempuan memiliki keinginan dan potensi untuk meningkatkan keterampilan diri mereka agar dapat berperan dan membantu kaum laki-laki atau suami mereka dalam peningkatan ekonomi keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat. Dengan kegiatan pemberdayaan yang tepat maka dapat membantu kaum perempuan di kelurahan Naikoten II untuk dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Untuk itu Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital sehingga para kaum perempuan dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk memulai bisnis online. Diharapkan dengan menjalankan bisnis online maka mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah ceramah dan diskusi. Sebanyak 15 kaum perempuan pada kelompok Dasawisma RT 06 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang terlibat dalam kegiatan ini. Adapun luaran dari kegiatan PKM ini adalah adanya pemahaman dan keterampilan tentang bisnis online dan ada kelompok Perempuan yang memulai bisnis online.

Kata kunci: kewirausahaan; digital; kaum perempuan; pemberdayaan; kupang.

Abstract

Naikoten II Village is one of the villages located in the Kota Raja District, Kupang City. Most of the people in this village work in the informal sector such as gasoline sellers, tailors, builders, motorcycle taxi drivers, and freelance workers. Mostly, the one who works is the head of the family or a man while the women only do housework and take care of children. In fact, women have a potential to improve their skills in order to play a role and help their spouse in improving the family economy so that family welfare increases. With the right empowerment activities, it can help women in Naikoten II sub-district to be able to maximize their potential. Therefore, the Community Partnership Program (PKM) is carried out to provide knowledge and skills in digital entrepreneurship so that women can take advantage of existing technology to start an online business. Hopefully, by running an online business, they can help their family's economy. The methods used in this PKM are lectures and discussions. About 15 women were involved in this activity. The output of this PKM activity is the understanding and skills of online business and there is a group of women who start online businesses.

Keywords: entrepreneurship; digital; women; empowerment; kupang

PENDAHULUAN

Di era globalisasi manusia dituntut memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian orang memilih bekerja menjadi seorang karyawan perusahaan. Sebagian lagi memilih untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha (Gunawan 2020). Kegiatan kewirausahaan memberikan sumbangsih bagi perekonomian bagi bangsa kita (Kemenkopukm 2022). Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan (Suryana 2013). Semua orang bisa menjadi wirausahawan termasuk kaum Perempuan. Perempuan Indonesia masa kini adalah perempuan yang harus sadar bahwa mereka mempunyai akses dan memiliki kesempatan yang sama dengan laki laki untuk memperoleh sumber daya, seperti akses terhadap ekonomi termasuk kesempatan untuk menjadi wirausahawan yang pada akhirnya dapat membantu mereka untuk mensejahterakan hidup mereka dan juga anggota keluarga dengan meningkatnya perekonomian keluarga. Muhadjir menambahkan, wirausaha perempuan sampai dengan saat ini masih menghadapi tantangan di bidang teknologi digital ini, antara lain keterbatasan akses pada pelatihan kewirausahaan dan pemahaman teknologi digital yang masih minim, disamping kesulitan dalam mendapatkan akses permodalan (Kemenkopukm 2022). Namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan Perempuan (Trisnawati and Widiensyah, 2022). Pemberdayaan perempuan adalah upaya perempuan-perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri (Karwati 2017).

Kelurahan Naikoten II adalah salah satu kelurahan yang berada pada wilayah Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Sebagian besar masyarakat pada kelurahan ini bekerja pada sektor informal seperti penjual bensin, tukang jahit, tukang bangunan dan bengkel, tukang ojek, buruh lepas, dan tukang parkir. Biasanya yang bekerja adalah kepala keluarga atau laki-laki sedangkan kaum perempuan hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Hal ini terlihat bahwa peran perempuan lebih pada urusan domestik keluarga yaitu membereskan rumah dan mengasuh anak, serta bersosialisasi dengan tetangga sekitar. Padahal mereka memiliki keinginan dan potensi untuk meningkatkan keterampilan diri mereka agar dapat berperan dan membantu kaum laki-laki atau suami mereka dalam peningkatan ekonomi keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat. Dengan kegiatan pemberdayaan yang tepat maka dapat membantu kaum perempuan di kelurahan Naikoten II untuk dapat memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

METODE

Bertempat di rumah salah satu penduduk, kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024, dengan melibatkan 15 orang kaum perempuan yang ada di RT.06 Kelurahan Naikoten II Kupang. Adapun metode pelaksanaan PKM ini adalah ceramah, diskusi dan juga dilakukan pendampingan dalam pembuatan akun marketplace. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan dari kegiatan ini adalah:

Tahap Persiapan

Tahap pertama dari kegiatan PKM adalah tahap persiapan berupa penentuan mitra. Mitra yang dipilih adalah kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok Dasawisma RT.06 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang. Tahap selanjutnya adalah melakukan survey dan diskusi bersama mitra. Tujuannya adalah agar tim PKM dapat mengidentifikasi masalah dan kendala mitra, untuk selanjutnya mempersiapkan materi, alat dan bahan pelatihan yang relevan dengan permasalahan mitra.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari pelaksanaan PKM adalah penyampaian materi terkait dengan kewirausahaan digital. Materi yang disampaikan antara lain tentang konsep kewirausahaan digital, pengenalan

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan digital di Kelurahan Naikoten II – Kota Kupang

marketplace, bagaimana memulai bisnis online salah satu contohnya dengan menjadi afiliasi. Materi-materi ini disampaikan oleh para dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program studi Manajemen dan juga oleh Mahasiswa aktif Program Studi Manajemen yang sudah memulai bisnis online selama kurang lebih dua tahun.

Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi dengan melakukan pendampingan terhadap mitra dalam melakukan praktek bisnis online, mulai dari membuat akun dan juga berproses sebagai afiliasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kewirausahaan Digital

Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan (Suryana 2013). Kewirausahaan dapat memberikan manfaat secara finansial ataupun non finansial (Goetha et al, 2024). Namun, ada banyak hambatan untuk memulai kegiatan kewirausahaan ini diantaranya minimnya dukungan keluarga, tidak memiliki modal, kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan (Dhae et al. 2023) ditambah lagi kurangnya keterampilan masyarakat terhadap penggunaan teknologi di era digital saat ini (Goetha et al. 2024). Untuk itu penting untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan kewirausahaan digital.

Kewirausahaan digital merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang semakin banyak dilakukan karena adanya disrupsi teknologi. Teknologi memungkinkan adanya digitalisasi pada cara berbisnis tradisional sehingga masyarakat dapat berkreasi dan membuka peluang usaha yang baru dengan media teknologi internet atau secara digital (Radiansyah 2022; Setiawan et al. 2023). Lebih lanjut kewirausahaan digital memiliki banyak model bisnis yang berbeda dari bisnis tradisional karena adanya variasi dalam kegiatan pemasaran maupun distribusi barang dengan media digital (Hair, et al, 2012). Kewirausahaan digital dapat dilakukan dengan melakukan bisnis online. Bisnis online adalah segala aktivitas bisnis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan internet dan teknologi informasi (Hanum, 2019) dan pelaku usahanya sering disebut dengan pebisnis online atau disebut juga wirausaha digital *digital entrepreneur* (Setiawan et al. 2023).



Gambar 1. Pemaparan Materi tentang Kewirausahaan Digital dan bisnis online.

Materi Pengenalan bisnis online

Seperti yang sudah disampaikan diatas bahwa salah satu model bisnis dari kewirausahaan digital adalah bisnis online. Bisnis online dibedakan menurut tempat dan sistem (Mardiana, 2023). Berdasarkan tempat bisnis online dibagi atas dua yaitu (1) bisnis online dari website sendiri; (2) bisnis online di marketplace. Sedangkan berdasarkan sistem terdiri atas (1) Bisnis online reseller; (2) bisnis

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan digital di Kelurahan Naikoten II – Kota Kupang

online produk homemade; (3) bisnis online afiliasi dan (4) bisnis online dropshipper. Bisnis online reseller serupa dengan pedagang konvensional dimana penjual harus membeli dahulu barang dari supplier atau produsen dan menjual lagi ke konsumen. Hal ini berarti penjual harus mengeluarkan modal awal untuk membeli barang dan menyiapkan tempat atau ruang untuk menyimpan produk (Wahyu 2024). Selanjutnya untuk bisnis dropshipper merupakan kebalikan dari bisnis online reseller. Pada bisnis dropshipper penjual tidak perlu mengeluarkan modal untuk membeli barang dan tidak perlu menyiapkan ruang untuk menyimpan barang. Namun sangat dibutuhkan kemampuan menjual suatu barang. Dimana setelah barang dipesan konsumen, penjual cukup menyampaikan pada produsen dan proses selanjutnya akan dilanjutkan oleh pihak produsen (Paransa & Sadewo, 2020). Bisnis online yang juga banyak dilakukan adalah bisnis online afiliasi. Bisnis online ini berarti penjual akan mendapatkan komisi dengan cara menjual produk orang lain. Namun, bisa juga menjadi afiliasi dari marketplace pada platform e-commerce seperti shopee, atau Tokopedia dan lainnya (Lenti 2017).



Gambar 2. Praktek pembuatan akun afiliasi Shopee



Gambar 3. Sambutan Perwakilan Kelompok Perempuan

Setelah pemberian materi, selanjutnya para kelompok perempuan saling berdiskusi dalam kelompok untuk merencanakan jenis bisnis online yang akan dilakukan. Bisnis online yang

Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan digital di Kelurahan Naikoten II – Kota Kupang

direncanakan berupa menjadi reseller bidang fashion (pakaian anak dan pakaian Wanita) dan bisnis afiliasi dari salah satu platform marketplace e-commerce Shopee. Rencana bisnis online lainnya adalah dengan membuat marketplace di platform Facebook untuk jasa menjahit.. Setelah pemberian materi, ceramah dan diskusi, selanjutnya Ibu Sulis mewakili mitra menyampaikan sambutannya berupa ucapan terima kasih kepada tim PKM atas kegiatan yang sangat bermanfaat ini. Walaupun lokasi tinggal mereka di Tengah kota, namun tetap perlu ada kegiatan-kegiatan serupa untuk terus memberdayakan kaum Perempuan sehingga ekonomi keluarga pun dapat meningkat.



Gambar 4. Tim PKM bersama Mitra

SIMPULAN DAN SARAN

Di era globalisasi manusia dituntut memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu keterampilan yang bisa dilakukan adalah dengan menjadi wirausahawan, yaitu dengan menjadi wirausahawan digital atau *digital entrepreneur*. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan teknologi yang sangat pesat dan hampir semua masyarakat pun mampu menggunakan teknologi tersebut. Hal ini pun dapat dilakukan oleh para kaum perempuan untuk memberdayakan kemampuan mereka sebagai wirausahawan sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Banyak jenis bisnis online yang dilakukan dan dari hasil PKM ini, Kaum Ibu yang ada di RT 06 Naikoten II memilih untuk menjadi afiliasi dari platform market place e-commerce Shopee dan juga ada yang memilih untuk menjadi dropshiper. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang ada.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan PKM ini adalah agar para kaum Perempuan tetap saling mendukung untuk tetap terus menjalankan usaha bisnis online yang telah dipilih mereka dan saling belajar dan berbagi dengan kaum perempuan lainnya di sekitar lokasi mereka agar semakin banyak kaum perempuan yang juga berdaya. Selain itu, penting juga untuk dilakukan pelatihan lanjutan tentang pengelolaan bisnis online yang meliputi pembuatan konten untuk melakukan

promosi bisnis online dan juga pengelolaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada mitra kami Kelompok Perempuan Dasawisma RT.06 Kelurahan Naikoten II-Kota Kupang, Ketua LP2M Universitas Nusa Cendana, Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Koordinator Program Studi Manajemen dan semua tim PKM. Kegiatan PKM ini dibiayai dari DIPA PKM Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Tahun anggaran 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhae, Y., Fanggida, R., Kamuri, K.J., and Aman, D. K. T. (2023). "Pelatihan Kewirausahaan Dan Digital Marketing Bagi Pemuda Desa Noelbaki Kabupaten Kupang." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7(2):1152. doi: 10.31764/jpmb.v7i2.15038.
- Farida, H. (2019). "Bisnis Online Indonesia Menarik Minat Kalangan Muda." *Jurnal Bisnis Corporate* 4(1):85.
- Goetha, S., M. S. Neno, and S. Makandolu. (2024). "Pelatihan Kewirausahaan Dan Promosi Berbasis Digital Bagi Kelompok Tani Desa Oeltua." *SELAPARANG: Jurnal ...* 8:558–65.
- Gunawan, A. (2020). "Pelatihan Digital Entrepreneurship Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha Di Sekolah SMA Desa Karangasih Cikarang." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 1(1). doi: <https://doi.org/10.26874/jakw.v1i1.11>.
- Hair, N., Wetsch, L., Hull, C., Perotti, V. and Hung, Y. T. (2012). "Market Orientation Digital Entrepreneurship: Advantages and Challenges a Web 2.0 Networked World." *Journal of Innovation and Technology Management* 9(6):1–17.
- Karwati, L. (2017). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat." *Jurnal Ilmiah* 12(1):2017.
- Kemenkopukm. (2022). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kewirausahaan Perempuan Melek Digital." (2020):2022. Retrieved (<https://www.kemenkopmk.go.id/hari-kartini-2022->).
- Lenti, F. (2017). "Rekayasa Proses Bisnis Pada E-Commerce B2B–B2C Menggunakan Sistem Afiliasi." *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)* 2(1):41–49. doi: 10.26798/jiko.2017.v2i1.53.
- Mardiana, A. (2023). "Menelaah Jenis-Jenis Bisnis Online Berdasarkan Tempat Dan Sistemnya." 65096000. Retrieved (<https://katadata.co.id/ekonopedia/istilahekonomi/65096000df90c/menelaah-jenis-jenis-bisnis-online-berdasarkan-tempat-dan-sistemnya>).
- Paransa, S., and Y. D. Sadewo. (2020). "Analisis Penerapan E-Commerce Dengan Sistem Dropshipping Terhadap Kepercayaan, Minat Dan Keputusan Pembelian Konsumen." *Business, Economics and Entrepreneurship* 2(2):29–43. doi: 10.46229/b.e.e..v2i2.192.
- Radiansyah, E. (2022). "Peran Digitalisasi Terhadap Kewirausahaan Digital Tinjauan Literatur Dan Arah Penelitian Masa Depan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)* 9(23):828–37.
- Setiawan, Z., N. Jauhar, D. A. Putera, A. Santosa, K. Fenanlampir, H. F. Sembel, B. Harto, T. .. Roza, A. Dermawan, and A. .. Rukmana. (2023). *Kewirausahaan Digital*.
- Trisnawati, O., and Widiyansyah, S. (2022). "Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan Dalam Bidang Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13(2):339. doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54606.
- Wahyu, F. 2024. "Reseller: Mesin Pendorong Tak Terlihat E-Commerce Indonesia Yang Mendorong Kemajuan UKM, Bisnis Online, Dan Startup." 2024. Retrieved (<https://bamahadigital.com/>).